

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan meningkatnya persaingan global dan pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan adanya kemajuan teknologi serta keterbukaan pasar, banyak perusahaan dari berbagai sektor berupaya meningkatkan daya saing mereka melalui inovasi produk, peningkatan efisiensi operasional, serta strategi pemasaran yang lebih agresif. Untuk menghadapi persaingan yang keras, semua kegiatan yang dilakukan, harus diperkuat dengan pengelolaan yang baik, untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Namun, kondisi tersebut juga menghadirkan tantangan bagi industri manufaktur dan jasa, karena perusahaan harus menghadapi tekanan dari pesaing, baik lokal maupun internasional. Persaingan yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk memiliki teknis bisnis yang efektif supaya dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Selain itu, ketidakpastian ekonomi, fluktuasi harga bahan baku, dan perubahan regulasi pemerintah juga menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu bisnis. Perusahaan dituntut melakukan efisiensi biaya produksi serta meningkatkan kualitas produk guna memenuhi kebutuhan pasar yang semakin kompetitif.

Dalam upaya menghadapi persaingan, laba menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan. Ketika menjalankan perusahaan yang bergerak di bidang produksi, tujuan utama perusahaan adalah

mencari keuntungan (Hendriawan et al., 2022). Laba yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya, sementara laba yang rendah atau bahkan kerugian dapat menjadi tanda bahwa perusahaan menghadapi kendala dalam operasionalnya. Salah satu komponen yang berdampak terhadap laba yaitu biaya produksi, di mana semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, semakin kecil margin keuntungan yang dapat diperoleh. Pengelolaan biaya yang efektif menjadi kunci dalam menaikkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus mempertimbangkan strategi penetapan harga jual yang tepat agar dapat bersaing di pasar tanpa mengorbankan profitabilitas. Keputusan terkait pengendalian biaya optimal harus diperkuat dengan perhitungan yang akurat, salah satunya melalui perhitungan harga pokok produksi yang tepat.

Harga pokok produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Wijayanti et al., 2019). Ketidaksesuaian perhitungan harga pokok produksi dapat menyebabkan harga jual yang tidak kompetitif, baik terlalu tinggi yang menyebabkan pelanggan beralih ke pesaing, maupun terlalu rendah yang dapat merugikan perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi mencakup berbagai komponen biaya, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi harus sesuai dengan karakteristik industri dan produk yang dihasilkan. Dalam industri manufaktur, metode yang digunakan dapat bervariasi, tergantung pada jenis produksi yang dikerjakan. Salah satu metode

yang umum diterapkan dalam industri yang memproduksi barang berdasarkan pesanan pelanggan yaitu metode *job order costing*.

Metode *Job Order Costing* adalah suatu sistem akuntansi biaya yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi berdasarkan pesanan tertentu. Metode ini dapat digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang secara spesifik sesuai permintaan pelanggan, seperti industri percetakan, manufaktur mesin khusus, atau industri konstruksi. Dalam sistem ini, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik digabung serta dialokasikan untuk setiap pesanan secara terpisah. Dengan menggunakan metode ini, perusahaan dapat mengetahui secara lebih akurat biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk yang dihasilkan, sehingga dapat menetapkan harga jual yang sesuai dengan margin keuntungan yang diharapkan. Selain itu, metode *job order costing* juga membantu manajemen dalam melakukan evaluasi kinerja produksi, dan efisiensi biaya yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam industri yang semakin kompetitif.

Percetakan Citra Karya Grafika adalah usaha yang bergelut dalam bidang percetakan yang berlokasi di Jalan Rembang No. 29, Kelurahan Debong Tengah, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal. Didirikan oleh Bapak Muhammad Ragil Solekhuddin dan istrinya sejak 2018. Percetakan Citra Karya Grafika merupakan salah satu usaha percetakan yang memproduksi berbagai jenis produk, antara lain kartu identitas (*id card*), buku tahunan (*year book*), nota, brosur, poster, banner, dan lain-lain. Berdasarkan observasi pada

Percetakan Citra Karya Grafika, dalam menghitung biaya produksinya, belum menggambarkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan karena belum menguraikan biaya *overhead* pabrik secara tepat. Percetakan Citra Karya Grafika belum menyesuaikan untuk perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Pada Percetakan Citra Karya Grafika**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “bagaimana analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* pada Percetakan Citra Karya Grafika?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* pada Percetakan Citra Karya Grafika.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah untuk diimplementasikan ke dunia nyata. Sehingga dapat memperdalam wawasan bagi penulis mengenai teori serta praktik akuntansi biaya secara luas.

2. Bagi Percetakan Citra Karya Grafika

Memberikan masukan kepada Percetakan Citra Karya Grafika atau perusahaan lainnya dalam menetapkan harga pokok produksi secara tepat dan akurat agar mendukung pengambilan keputusan strategis.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, serta dapat memperdalam mengenai masalah penelitian ini dan dapat menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa mengenai penentuan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*.

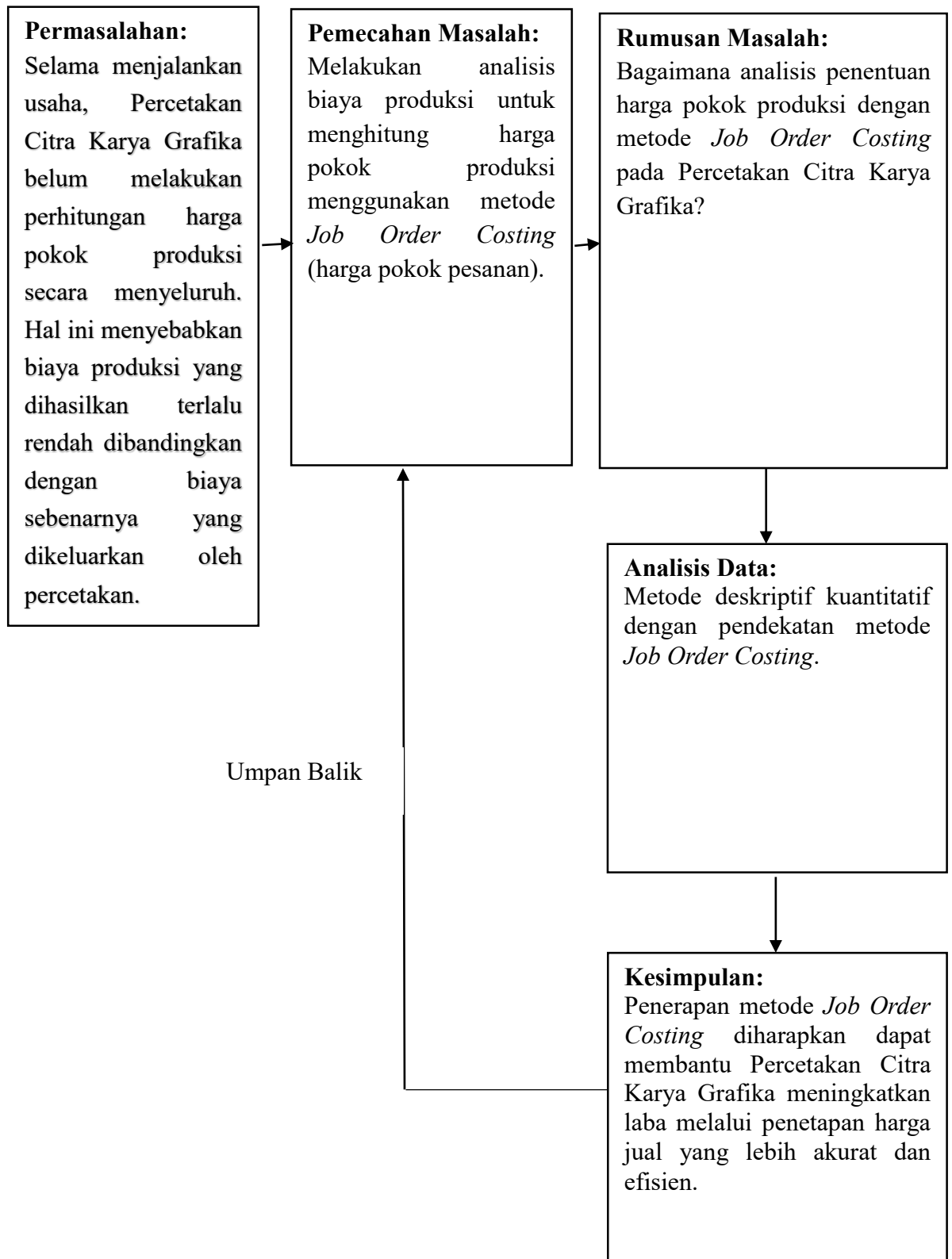
1.5 Batasan Masalah

Mengingat kompleksitas yang dihadapi oleh Percetakan Citra Karya Grafika, maka diperlukan pembatasan masalah untuk menjaga fokus dan relevansi pembahasan. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada penentuan harga pokok produksi nota berdasarkan satu pesanan klien pada bulan Maret 2025 yang untuk kepentingan analisis diberi kode pesanan KPN-14MRT2025. Perhitungan dilakukan menggunakan metode *job order costing* dan disajikan dalam bentuk kartu harga pokok pesanan guna menggambarkan alokasi biaya produksi secara rinci pada pesanan tersebut.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan proses analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* pada Percetakan Citra Karya Grafika. Meskipun perusahaan ini melayani berbagai pesanan, dalam praktiknya belum menerapkan sistem perhitungan biaya produksi secara menyeluruh. Permasalahan utama yang dihadapi adalah perhitungan harga pokok produksi yang masih terbatas pada biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, tanpa mempertimbangkan komponen biaya lainnya. Melalui penerapan metode *job order costing*, seluruh biaya yang terkait dengan produksi, baik langsung maupun tidak langsung, dialokasikan secara terpisah ke dalam satu pesanan. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap satu pesanan atas nota dari klien dengan kode KPN-14MRT25 pada bulan Maret 2025, dengan menggunakan deskriptif kuantitatif yang didukung oleh data observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil dari pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran biaya produksi yang lebih representatif, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menetapkan harga jual, mengendalikan biaya, serta meningkatkan efisiensi operasional.

Berdasarkan kerangka di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah dipahami dan memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian awal disusun agar memberikan kemudahan kepada bagi pembaca.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat penjelasan tentang teori akuntansi biaya, penjelasan tentang harga pokok produksi, penjelasan tentang metode *job order costing*. Teori tersebut diperlukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan gambaran umum objek penelitian beserta hasil perhitungan dan analisis data yang disajikan secara singkat dan jelas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar yang diambil hasil penelitian berupa informasi deskriptif kuantitatif beserta saran dari peneliti yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Percetakan Citra Karya Grafika.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, pustaka yang berkaitan dengan penelitian menggunakan format APA (*American Psychological Association*).

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran memuat informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Buku Bimbingan, Draft Wawancara, dan bukti dokumentasi biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik.